

PROCUREMENT FACTOR *(Raw Material Supply System)*

Agro-Industry

Introduksi :

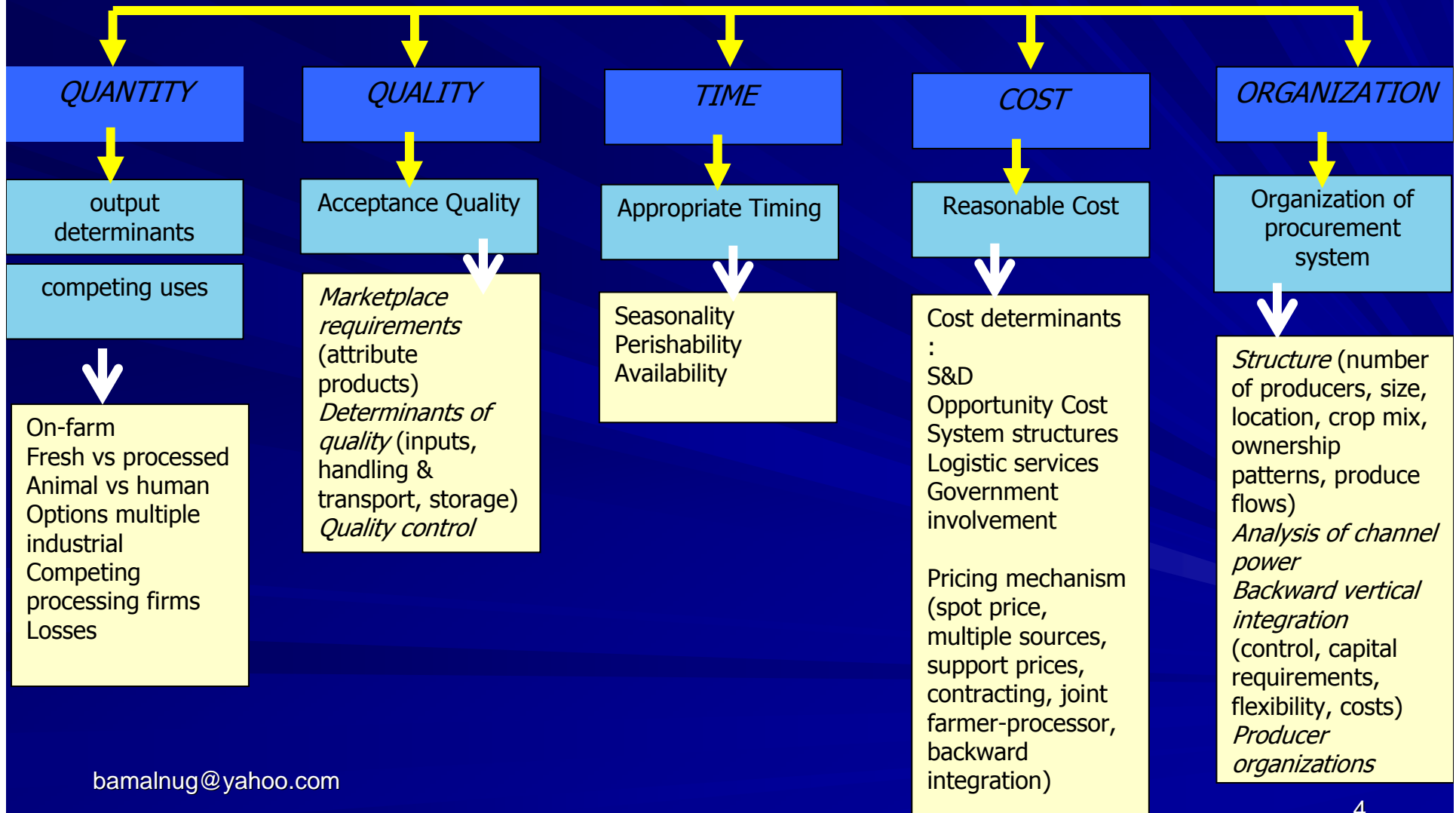
Karakteristik Agro-Industri :

- produksi bahan baku (food dan fiber) bersifat musiman, sebagai akibat adanya faktor fisik dan biologis (climatic, disease, etc.)
- adanya fluktuasi harga input dan output

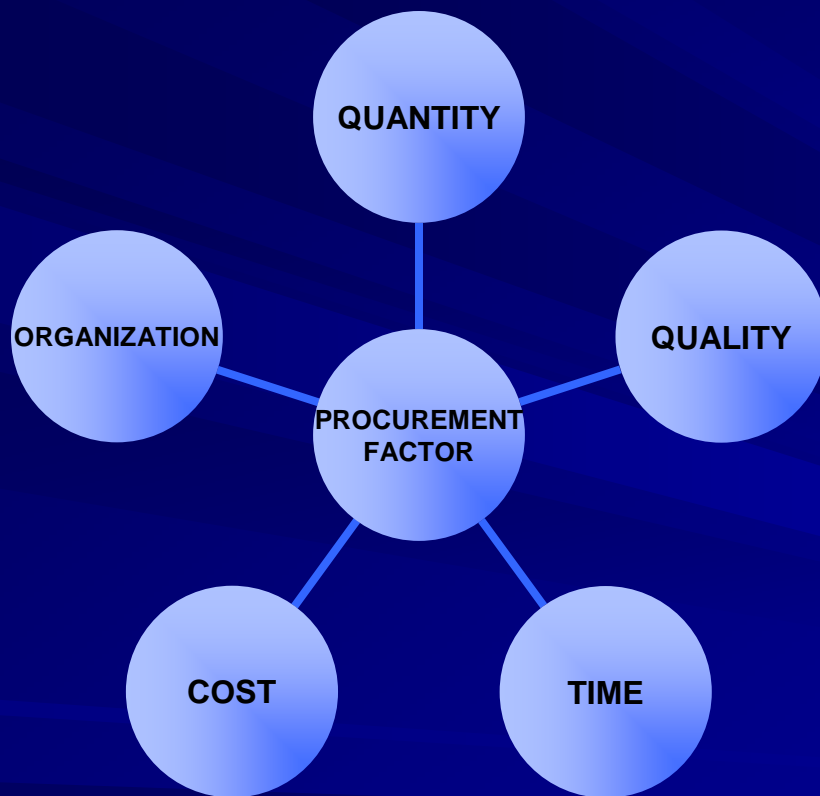
Konsep penting :

- SCARCITY : supply < demand secara temporer (musiman)
- OPPORTUNITY COSTS : nilai barang yang tidak diproduksi, karena SD yang ada telah dipergunakan untuk memproduksi barang jenis lain
- LAW OF DIMINISHING RETURN : pertambahan hasil yang semakin berkurang
- LAW OF DIMINISHING MARGINAL UTILITY : contoh death valley (water), 1 unit pertama kepuasan tinggi, unit selanjutnya akan semakin berkurang
- LAW OF MARGINAL RETURN

PROCUREMENT FACTOR



Terdapat lima elemen penting dalam sistem pasokan bahan baku bagi agro-industri :



QUANTITY

Determinasi output dan kompetisi alternatif pemanfaatan bahan baku

QUALITY

Identifikasi marketplace, kualitas dan kontrol kualitas

TIME

Identifikasi kendala seasonability, perishability dan availability dari bahan baku

COST

Determinasi biaya dan mekanisme harga

ORGANIZATION

Sistem kelembagaan : struktur, power, integrasi vertikal dan kelembagaan produsen

Fungsi :

- Untuk memasok bahan baku (fiber dan food), yang memenuhi standar baik kualitas maupun kuantitas yang telah ditetapkan kepada perusahaan agro-industri (processing plants), dalam waktu yang tepat serta dengan tingkat harga yang reasonable.

Tiga komponen dasar sistem pasokan bahan baku bagi agro-industri di LDC :

- **PRODUK**, bersifat seasonality, perishability dan variability akan mempengaruhi raw material system berkaitan dengan aspek teknologi, infrastruktur dan organisasi.

Tiga komponen dasar sistem pasokan bahan baku bagi agro-industri di LDC (lanjt.)

- **PRODUSEN**, sebagian besar merupakan traditional farmers yang memiliki karakteristik, sebagai berikut :
 - (1) high risk (berkaitan dengan sifat produk pertanian)
 - (2) narrow margin (antara AP level dengan subsistence needs).
- Implikasinya produsen resistance terhadap inovasi baru (late adopters) sampai dengan mereka memahami manfaat dari inovasi tersebut. Petani (risk-averter) dan wirausahawan (risk-taker).

Tiga komponen dasar sistem pasokan bahan baku bagi agro-industri di LDC (lanjt.)

MARKET, marketable surplus dari traditional agricultural commodities dipasarkan melalui jaringan pasar yang spesifik (komplek), yang merefleksikan :

- (1) sebaran geografis ;
- (2) sejumlah besar produsen skala kecil ;
- (3) complex multifunction relationships of rural communities (motif memasarkan produk lebih disebabkan karena faktor sosial ketimbang ekonomi).

Implikasi dari a, b dan c adalah : perusahaan agro-industri menghadapi dua level kompetisi, yaitu :

- Pada tingkat produksi : petani memiliki berbagai alternatif kegiatan off-farm, on-farm dan non-farm, sehingga perusahaan/pemerintah perlu menstimulir mereka agar memproduksi barang tertentu.
- Pada tingkat pasar : perusahaan agro-industri harus melakukan kompetisi dengan perusahaan lain agar kontinuitas pasokan bahan baku dapat terjamin.

Implikasi dari a, b dan c adalah : perusahaan agro-industri menghadapi dua level kompetisi, yaitu :
(lanjt.)

- Implikasi bagi perusahaan agro-industri : penerapan competitive prices pada level produksi (production pattern), dan pada level pasar (market structure).

Aspek paling determinan, adalah :

1. memahami existing production
2. memahami marketing system
3. melakukan need assesment (prakiraan kebutuhan/kompensasi) dampak dari alternatif intervensi

Karakteristik bahan baku pertanian :

1. Cyclical & climatic variables
2. Multiproduct unit :
 - Variety of production possibility
 - Many prospective suppliers
 - Variety of marketing arrangement
 - Financial and commerce decision (berkaitan dengan faktor sosiologi)

Sehingga pola sistem pasokan (supply system design) :

1. **SECARA FISIK** : memahami delivery requirement
2. **SECARA NON-FISIK** : pengetahuan yang mendalam tentang kondisi sosial-ekonomi dari prospective supply area.

Understanding the potential supply area :

No	INDICATORS	PURPOSE	SCOPE
01	Potential Land-Use Pattern	<ul style="list-style-type: none">■ Identifikasi hubungan luas lahan dengan tata ruang bagi daerah yang potensial untuk produksi bahan baku pertanian (food dan fibre)	<ul style="list-style-type: none">• Lokasi dan pemanfaatan lahan (irigasi dan tadah hujan) untuk produksi tanaman• Sebaran tanaman keras/tahunan• Lahan marginal, pastural dan hutan
02	Land Tenure	<ul style="list-style-type: none">• Identifikasi siapa yang mengontrol pemanfaatan lahan• Mempelajari faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan alternatif	<ul style="list-style-type: none">• Skala usahatani• Distribusi penguasaan/pemilikan lahan• Pola Sakap, sewa/bagi hasil

Understanding the potential supply area :

No	INDICATORS	PURPOSE	SCOPE
03	Agricultural Production	<ul style="list-style-type: none">■ Identifikasi distribusi dan pengadaan saprodi■ Identifikasi pengembangan produk alternatif■ Mempelajari efek perubahan pola produksi	<ul style="list-style-type: none">■ Aktivitas produktif usahatani■ Saling ketergantungan dalam bentuk : siklus tanaman, penggunaan tenaga kerja, limbah tanaman dan ternak, teknologi dan penggunaan kapital, surplus produksi, pengembangan pemanfaatan unused land, tenaga kerja dan peralatan

Understanding the potential supply area :

No	INDICATORS	PURPOSE	SCOPE
04	Demographics and Employment	<ul style="list-style-type: none">■ Identifikasi distribusi dan pengadaan saprodi■ Identifikasi pengembangan produk alternatif■ Mempelajari efek perubahan pola produksi	<ul style="list-style-type: none">■ Aktivitas produktif usahatani■ Saling ketergantungan dalam bentuk : siklus tanaman, penggunaan tenaga kerja, limbah tanaman dan ternak, teknologi dan penggunaan kapital, surplus produksi, pengembangan pemanfaatan unused land, tenaga kerja dan peralatan

Understanding the potential supply area :

No	INDICATORS	PURPOSE	SCOPE
05	Transportation and Support Services	<ul style="list-style-type: none">■ Identifikasi fasilitas dan pelayanan transportasi	<ul style="list-style-type: none">■ Fasilitas jalan (akses ke pasar)■ Pelayanan komunikasi dan transport■ Pemasok Saprodi■ Pelayanan Riset dan Penyuluhan

Understanding the potential supply area :

No	INDICATORS	PURPOSE	SCOPE
06	Financial Services	<ul style="list-style-type: none">■ Identifikasi pelayanan finansial■ Identifikasi savings dan fasilitas kredit	<ul style="list-style-type: none">■ Institusi finansial■ Jenis dan pola kredit

Understanding the potential supply area :

No	INDICATORS	PURPOSE	SCOPE
07	Trade Patterns	<ul style="list-style-type: none">■ Estimasi surplus produksi■ Identifikasi fasilitas perdagangan■ Identifikasi kompetitor■ Identifikasi pedagang perantara (pengepool)	<ul style="list-style-type: none">■ Aliran Input dan Output Usahatani■ Konsumsi■ Fasilitas kredit■ Fluktuasi harga musiman■ Karakteristik pembeli dan jaringan pasar■ Kualitas, kapasitas dan lokasi fasilitas perdagangan, pengolahan dan penyimpanan

Understanding the potential supply area :

No	INDICATORS	PURPOSE	SCOPE
08	Socioeconomic Structure	<ul style="list-style-type: none">■ Identifikasi kelembagaan petani■ Identifikasi group-leaders, patron-client	<ul style="list-style-type: none">■ Karakteristik farmers groups, pengaruh group-leaders■ Pola ketergantungan petani dengan landlords, pedagang, konsumsi, kredit, pasar dan PPL

Thank You